

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan sebuah kitab suci yang penuh mukjizat, mengandung semua informasi kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, yang di dalamnya terkandung hikmah abadi sehingga membaca al-Quran, menghayati serta mengamalkan al-Quran merupakan salah satu bagian terpenting dari ajaran Islam bagi para penganutnya. Salah satu wahyu yang pertama kali turun adalah surat al-‘Alaq yang mana di ayat pertama berarti “bacalah” sehingga membaca al-Quran sangat dianjurkan.<sup>1</sup> Umat Islam juga meyakini bahwa Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT berupa kitab suci umat islam sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW selaku *uswatun hasanah* bagi umat islam dan merupakan sumber hukum Islam yang utama serta diakui kebenarannya. Meskipun demikian, Al-Quran yang terbentuk teks dan mengandung penuh ajaran hidup, tuntunan beragama, hikmah kehidupan dan sebagainya sebagai pedoman umat Islam tidak akan diperoleh tanpa adanya upaya mempelajari dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Quran sebagai kitab suci yang berfungsi untuk melakukan perubahan positif<sup>2</sup> menempatkan dirinya sebagai pendorong dan pemandu, demi berperanya manusia secara dalam bidang-bidang

---

<sup>1</sup>Syamsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Quran*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm,4.

<sup>2</sup>Lihat QS. Ibrahim ayat 1.

kehidupan yang dapat terlaksana apabila dipenuhi dua syarat pokok: (1) adanya nilai (idea) dan (2) pelaku-pelaku yang menyesuaikan diri dengan nilai- nilai tersebut. Syarat pertama telah diambil alih oleh Allah SWT melalui petunjuk- petunjuk Al-Quran serta penjelasan-penjelasan Rasulullah SAW dalam hadistnya. Adapun syarat kedua, mereka adalah manusia-manusia yang hidup dalam suatu tempat dan selalu terikat dengan hukum-hukum masyarakat yang telah ditetapkan itu.<sup>3</sup>

Dalam perjalanannya, model relasi al-Qur'an dengan realitas masyarakat era al-Qur'an, yang berposisi sebagai "pembentuk budaya", lebih besar pengaruhnya dalam mengarahkan perjalanan umat Islam, sehingga realitas sosial budaya yang mengalami perkembangan luar biasa tanpa ada kendala sedikit pun dipandang sebagai perkembangan yang melenceng dari aturan-aturan Nabi dan karena itu perlu ada upaya purifikasi. Hal tersebut tidak lain karena perkembangan sosial budaya yang begitu cepat merambah ke dalam jantung kehidupan umat Islam, bukan hanya menjadi kendala bagi kemurnian ajaran Islam. Sebaliknya, umat Islam justru merasa membutuhkan perkembangan tersebut sebab ajaran Islam model klasik yang melarang *bid'ah* atau inovasi ternyata tidak mampu memberikan solusi alternatif bagi kebutuhan material dan rasional manusia di masa-masa mendatang.

Oleh karena itu, di masa-masa peradaban dunia yang terus berkembang sampai saat ini, jika diteliti dapat ditemukan banyak fenomena atau tradisi yang melekat dikalangan masyarakat, kelompok atau lembaga tertentu yang sudah yang mengandung hubungan antara

---

<sup>3</sup>Yyun jaharo fitrati, "Tradisi pembacaan surat-surat pilihan: kajian living Quran di pon-pes Matholi'ul Hikmah Brebes,(UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta2017).

kehidupan sosial masyarakat dengan al-Qur'an. Sebagaimana hal tersebut tetap dilakukan terus menerus bukan tanpa sejarah, tujuan dan harapan. Seperti adanya tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Huffadz Manba'ul Qur'an Kp. Suka Hati, Labuan Pandeglang-Banten.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Living Qur'an adalah fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan Al-Quran atau kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Quran atau keberadaan Al-Quran di sebuah komunitas Muslim tertentu.<sup>4</sup> Dengan kata lain, studi living Qur'an adalah kajian terhadap al-Qur'an dan nilai-nilainya yang menyatu dengan kehidupan disuatu lingkungan hidup dikomunitas tertentu. Lingkungan hidup itu dapat berupa lembaga formal seperti pondok pesantren dan nonformal seperti masyarakat desa tertentu, yaitu al-Quran yang dijadikan pedoman oleh manusia untuk melakukan suatu perilaku yang mengandung nilai-nilai al-Qur'an, baik disadari atau tidak disadari oleh manusia sebagai perilaku utama itu sendiri.

Salah satu contoh tradisi yang mencerminkan perilaku sebagai wujud resepsi kelompok tertentu terhadap al-Qur'an adalah tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an, tepatnya di Kp. Sukahati RT. 002 RW. 10 Ds. Kalang Anyar Kec. Labuan Kab. Pandeglang Provinsi Banten. Sebagai pondok huffadz yang memadukan nuansa salaf dan tahfidz, yaitu metode pengajaran di podok huffadz yang berbasis kitab- kitab kuning dan menghafal Qur'an, pengasuh pondok Huffadz saat ini yaitu Ustadz Sirojudin ZA

---

<sup>4</sup>Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis" (Yogyakarta: TERAS 2007), hlm.7-8

Al-Habsy mengaplikasikan antara teori dan praktik nilai al-Qur'an dengan cara membaca surat al-Wāqī'ah setiap hari pada saat malam hari sebelum tidur dan pagi hari setelah bangun tidur tepatnya ba'da solat subuh oleh seluruh santri putra dan putri sejak berdirinya Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an pada tahun 2002 hingga sekarang.<sup>5</sup>

Kaitannya dengan tradisi membaca surat al-Wāqī'ah tersebut, mengulang-ulang membaca ayat al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulang-ulang "membaca" alam raya, membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Sebagaimana al-Qur'an merupakan kitab terpadu, menghadapi dan memperlakukan peserta didiknya dengan memperhatikan keseluruhan unsur manusiawi, jiwa, akal, dan jasmaninya. Sebagaimana al-Qur'an sejak dini memadukan usaha dan pertolongan Allah SWT, pikir dan dzikir, pikir tanpa dzikir menjadikan manusia seperti setan.<sup>6</sup>

Sebagaimana tradisi membaca surat al-Wāqī'ah oleh santriwan-santriwati pondok Huffadz Manba'ul Qur'an merupakan salah satu bentuk dzikir yang memadukan antara usaha dan pertolongan Allah SWT sebagai pemilik al-Qur'an. Tradisi ini pada awalnya merupakan kegiatan rutinan yang diajarkan oleh pengasuh Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an. Berhubungan dengan sebab-musabab diadakannya tradisi tersebut, setiap hal yang diajarkan oleh guru dalam hal ini adalah pengasuh pondok tentunya mempunyai tujuan dan nilai kemanfaatan

---

<sup>5</sup> Diolah dari hasil wawancara dengan Bapak Ustadz Sirojudin ZA al-habsy selaku penerus Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an, tanggal

<sup>6</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas persoalan umat* (Bandung: Mizan 1996), hlm.7

yang masih perlu digali dalam penelitian. Sehingga tradisi yang hidup dalam sebuah kelompok tertentu akan dapat diketahui dengan jelas seluruh perihal yang ada di dalamnya, khususnya tradisi membaca surat al-Wāqī‘ah di Pondok Huffaz Manba’ul Qur’an ini.

Selain itu, tradisi pembacaan surat al-Wāqī‘ah yang dilakukan setiap sebelum dan setelah bangun tidur telah mampu melekat di kehidupan santri, sehingga ketika seorang santri berhalangan mengikuti pembacaan surat al-Wāqī‘ah tersebut secara bersama-sama karena sedang menjalani tugas tertentu dari pengasuh, maka ia berusaha membacanya sendiri. Sama halnya jika santri pulang ke rumahnya, mereka tetap berusaha mengamalkannya setiap hari. Selanjutnya, tradisi ini mengandung dua hal yang penting, yaitu dzikir dengan al-Qur’an dan adab tidur yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai sebuah tradisi pembacaan surat al-Wāqī‘ah sebelum dan sesudah bangun tidur di Pondok Huffadz Manba’ul Qur’an, di ketahui tidur sebagaimana aktifitas yang di anggap sepele oleh sebagian manusia pada umumnya, tetapi di perlakukan istimewa oleh komunitas tertentu yaitu santri Pondok Huffadz Manba’ul Qur’an. Kegiatan istirahat untuk memenuhi kebutuhan jasmani manusia agar sehat, dengan tradisi pembacaan surat al-Wāqī‘ah sebelum dan sesudah bangun tidur tersebut , tidur kebutuhan rohani agar jiwa tenang dan mendapatkan pahala. Mengetahui kebutuhan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengungkap fenomena yang telah berlangsung puluhan tahun tradisi pembacaan surat al-Wāqī‘ah sebelum dan sesudah bangun tidur di Pondok Huffadz Manba’ul Qur’an. Sekaligus meneliti tentang mengapa surat al-Wāqī‘ah yang di jadikan tradisi sebagai bacaan

sebelum dan sesudah bangun tidur di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an di lakukan setiap hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, agar penelitian ini dapat terfokus, terarah dan lebih jelas, maka dirumuskan tiga rumusan masalah yang perlu di teliti, yaitu:

1. Bagaimana sejarah dan mengapa surat al-Wāqi'ah yang dipilih untuk dibaca di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an Labuan?
2. Bagaimana praktik tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an Labuan?
3. Bagaimana pemaknaan atau manfaat tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an Labuan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai. Berikut tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana sejarah tradisi dan alasan surat al-Wāqi'ah yang dibaca di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an Labuan.
2. Untuk mengetahui praktik tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an Labuan.
3. Untuk mengetahui makna praktik tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an Labuan bagi jama'ah yang meliputi pengasuh, dewan pengurus pondok, dan santri putra-putri.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini adalah sebagai sumbangan akademik khususnya dalam kajian al-Qur'an dan Tafsir. Secara khusus penelitian ini berguna bagi peminat kajian al-Qur'an sebagai contoh dan bentuk penelitian lapangan yaitu living Qur'an yang mengkaji fenomena yang hidup dan melekat dimasyarakat, baik dalam lembaga formal ataupun non formal dalam kehidupan sehari-sehari. Dalam hal ini yaitu fenomena tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an Labuan yang menjadi rutinitas yang diamalkan oleh santri baik putra dan putri.
2. Untuk memperkaya khazanah keislaman dalam bidang Al-Qur'an. Sebagaimana Al-Qur'an selain menjadi sumber hukum oleh umat Islam tetapi juga benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu membuktikan bahwa teks Al-Qur'an dan pembacanya memiliki makna dan kekuatan (khasiat) tertentu yang sangat luar biasa sehingga perlu untuk diamalkan.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan kontribusi pedoman dalam memahami makna tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah sebelum dan sesudah bangun tidur di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an Labuan khususnya dan masyarakat Islam umumnya. Selain dari pada itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran dan sebagai motivasi lebih bagi jamaah, yaitu bagi para santriwan dan santriwati pondok Huffadz Manba'ul Qur'an dan masyarakat luas pada umumnya mengenai pentingnya membaca, mengkaji dan mencintai al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Kajian putaka**

Kajian pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian ilmiah. Dalam kaitannya dengan kajian living Qur'an dan sebagaimana penelusuran penulis memang sudah terdapat penelitian yang di lakukan, tetapi dengan objek-objek material yang berbeda-beda. Beberapa karya yang telah ada berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu living Quran diantaranya:

Sepanjang penelusuran, penulis menemukan beberapa referensi penelitian yang berkaitan dengan *Living Quran* khususnya di kampus UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. Seperti dalam skripsi Putri Septiani yang berjudul “Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran (Study Living Quran di Pengajian Ikhlasuniyah Kampung Legok Widara Desa Drangong Kecamatan Taktakan Kota Serang)”. Dalam skripsi ini membahas mengenai latar belakang pembacaan surat-surat pilihan di Pengajian Ikhlasuniyah Kampung Legok Widara yang didasari oleh keinginan agar dapat dikabulkan setiap hajatnya, keinginan untuk mendapatkan rahmat, dimudahkan rezekinya, dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Hal ini didukung oleh firman Allah Swt dalam QS Yassin ayat 82 yang menyebutkan bahwa Allah berkuasa atas sesuatu dengan *kun fayakun* yang dimiliki-Nya. termasuk dalam hal ini berkuasa juga untuk mengabulkan setiap hajat hamba-Nya. Kemudian Allah pula yang berkuasa mendatangkan rezeki kepada seluruh makhluk termasuk manusia, hal ini tertuang dari beberapa ayat di surat Al Waqiah, antara lain ayat 63-64 dan ayat 82. Pernyataan-pernyataan tersebut juga didukung oleh hadis-hadis Nabi Saw. Yang



membahas tentang keutamaan membaca surat-surat tersebut.<sup>7</sup> Perbedaan yang terlihat di skripsi yang ditulis oleh Putri Septiani dengan peneliti adalah dalam tradisi pembacaan surat serta subjek dan objek yang di teliti, sementara fokus kajian yang diteliti hampir sama dengan peneliti.<sup>8</sup>

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Syam Rustandi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran (kajian *Living Quran* di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang)”. Dalam skripsi ini membahas tentang tradisi/amalan pembacaan Alquran di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang yang dipandang sebagai suatu kewajiban, diharapkan dari kegiatan pembacaan surat-surat pilihan tersebut dapat merubah diri santri sehingga menjadadikan mereka disiplin dan semangat dalam hal ibadah, dan senang meluangkan waktunya untuk membaca Alquran baik pada waktu luang maupun sempit. Dalam penelitiannya, Syam Rustandi meneliti mengenai makna yang terkandung dalam pembacaan Alquran surat-surat pilihan. Adapun makna yang dimaksud meliputi dua makna tindakan, yakni makna *objektif* dan makna *ekspresif*.<sup>9</sup> perbedaan yang terdapat pada skripsi oleh Syam Rustandi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran dengan peneliti adalah pembacaan surat dan subjektif, secara objektif dan fokus kajian hampir sama dengan peneliti.

---

<sup>7</sup> Putri Septiani, Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran, (Studi Living Quran di Pengajian Ikhlasuniyah Kampung Legok Widara Desa Drangong Kecamatan Taktakan Kota Serang), P.61-62).

<sup>10</sup>Rochmah Nur Azizah, “ Tradisi pembacaan Surat Al- fatihah dan Al-Baqarah ( Kajian living Qur’an di PPTQ ‘Aisyiah, Ponorogo)“, p.64-65.

<sup>11</sup>Syam Rustandi, “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran”,(Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Attauffiqiyah Baros, Kab. Serang), p.95-96.

Kemudian dalam skripsi yang ditulis oleh Rochmah Nur Azizah yang berjudul “ Tradisi pembacaan Surat Al- fatihah dan Al- Baqarah ( Kajian living Qur’an di PPTQ ‘Aisyiah, Ponorogo)“ diskripsi ini menjelaskan mengenai Dalil-dalil yang mendasari pembacaan surat al-fatihah dan al- Baqarah di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an ‘Aisyiah. Dan penerapan Tradisi pembacaan Surat Al- fatihah dan Al-Baqarah di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an ‘Aisyiah ponorogo. Secara teknis pelaksanaan tradisi pembacaan Surat Al- fatihah dan Al-Baqarah ini secara kaifiyah adalah membaca niat, ta’awudz, surat Al-fatihah, do’a untuk kedua orang tua, dan do’a nabi Musa, do’a tilawah, surat Al- baqarah dan salam yang telah terkonsep secara rinci. Hal ini merupakan bagian aplikasi dari amalan ibadah yang dianjurkan dalam Al-Quran yang menjadi dasar pelaksanaannya untuk mentradisikan dan memperbanyak tilawah surat al- fatihah dan surat al- baqarah. Perbedaan yang terlihat di skripsi yang ditulis oleh Rochmah Nur Azizah dengan peneliti adalah dalam tradisi pembacaan surat serta subjek dan objek yang di teliti, sementara fokus kajian hampir sama dengan peneliti.<sup>10</sup>

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Ketika melihat tradisi pembacaan al-Quran surat al-Waqiah di Pondok Huffadz Manba’ul Quran Labuan, teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim menjadi menarik untuk diterapkan dan diaplikasikan untuk menemukan dan menentukan saling

---

<sup>10</sup> Rochmah Nur Azizah, “ Tradisi pembacaan Surat Al- fatihah dan Al-Baqarah ( Kajian living Qur’an di PPTQ ‘Aisyiah, Ponorogo)“, p.64-65.

keterkaitan antara pikiran dan tindakan.<sup>11</sup> Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim dalam penelusuran perilaku dan makna dari tindakan sosial santri Pondok Huffadza Manba'ul Quran labuan terkait dengan pembacaan al-Quran surat al-Wāqī'ah.<sup>12</sup>

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu, perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Sehingga dalam memahami suatu tindakan sosial maka harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: 1) Makna *obyektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung; 2) Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (perilaku tindakan); 3) Makna Dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mnnheim tersebut, penulis menjadikannya sebagai sebagai acuan dasar dalam menjelaskan perilaku dan makna dari fenomena tradisi pembacaan tradisi pembacaan al-Quran surat al-

---

<sup>11</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Uptopia, Menyingkap kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kansius, 1991), hlm,287

<sup>12</sup> Ahmad Zainal Mustofah, Tradisi pembacaan Al-Quran Surat-surat pilihan (Kajian Living Quran di PP. Manba'ul Hikam siduarjo), *Skripsi*, pdf

<sup>13</sup> Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativesme; Agama, Kebenaran dan Sosiologi pengetahuan*, terj. Achmad Nurtajib Chaeri dan Masyuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Yogya, 1999), hlm.15-16.

Wāqi‘ah, yaitu makna *obyektif*, makna *ekspresif* dan makna *dokumenter*.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif, kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Sosiologi adalah pendeskripsian pemaknaan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Adapun tujuan utama pendekatan fenomenologis adalah mereduksi pengalaman individu pada sebuah fenomena yang menjadi deskripsi tentang esensi universal.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini memilih menggunakan pendekatan fenomenologi karena tradisi pembacaan surat al-Wāqi‘ah sebelum dan sesudah bangun tidur adalah salah satu fenomena yang dilakukan oleh seluruh santri putra dan putri Pondok Huffadz Manba‘ul Qur’an. Fenomena itu akan dideskripsikan, diteliti dan disimpulkan dari peserta tradisi tersebut.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok putra dan putri Huffadz Manba‘ul Qur’an, tepatnya di Kp. Sukahati RT. 002 RW. 10 Ds. Kalang Anyar Kec. Labuan Kab. Pandeglang- Banten.<sup>15</sup> Penulis menilai lokasi tersebut tepat untuk penelitian living Qur’an yaitu berkenaan dengan sebuah tradisi pembacaan surat al-Wāqi‘ah sebelum dan sesudah bangun tidur. Selain itu lokasi Pondok Huffadz

---

<sup>14</sup> Jhon Creswel, penelitian kualitatif & desain Riset (yogyakarta: pustaka pelajar 2015), hlm.105

<sup>15</sup> Diolah dari hasil wawancara dengan ustadzah Aat, Pengajar dan Menantu pengasuh Pondok Huffadz manba‘ul Qur’an, tanggal 20 November 2019.

Manba'ul Qur'an cukup strategis dan penulis telah diizinkan oleh pimpinan pondok untuk melakukan penelitian.

### **3. Subjek Penelitian dan Sumber Data**

Subjek penelitian atau disebut informan dan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Ustadz Sirojudin ZA al-habsy selaku penerus Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an dari pendiri dan perintis pertama sekaligus pengasuh pondok Huffadz Manba'ul Qur'an yakni KH. Mas Zaenal Arifin ( Alm) dan KH. Asep Bahruzen. Kemudian Umi Hj. Ratu Hasbiyah Hayani selaku Istri dari KH. Mas Zaenal Arifin ( Alm), selain itu terdapat para rekan kerabat pengasuh pondok sebagai pembantu berdirinya Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an dan merupakan pengajar di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an serta para Ustadz/ Ustadzah di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an. Subjek penelitian selanjutnya adalah para santriwan dan santriwati pada umumnya.

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan penelitian Living Qur'an ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah fenomena tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah yang diadakan setiap sebelum tidur dan sesudah bangun tidur oleh seluruh santri putra dan putri di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang Membahas living Quran, pembacaan surat al-Wāqī'ah, keistimewaan al-Qur'an, adab tidur Nabi Muhammad dan yang berhubungan dengan Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an.

#### **4. Teknik pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data peneliti memperolehnya dengan melakukan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi adalah sebagai langkah pertama dalam penelitian untuk mengamati objek penelitian secara langsung, dengan cara observasi partisipan yaitu mendatangi tempat penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah Tradisi pembacaan surat al-Wāqī‘ah sebelum dan sesudah bangun tidur di Pondok Huffadz Manba’ul Qur’an kp. Sukahati Ds. Kalang Anyar Kec. Labuan. Selanjutnya dengan membangun rapport, yaitu membangun pembaruan peneliti kedalam kehidupan masyarakat, dalam hal ini adalah kehidupan santri di Pondok Huffadz Manba’ul Qur’an.

##### **b. Wawancara**

Dalam penelitian ini, dibedakan antara wawancara (umum) dan wawancara mendalam. Wawancara umum di lakukan untuk menggali data yang bersifat umum untuk kepentingan analisis yang hanya bersifat deskriptif semata. Wawancara umum dilakukan terhadap informan pangkal atau orang-orang yang dianggap awam terhadap persoalan yang dijadikan materi wawancara, namun ia terlibat secara langsung (ataupun tidak langsung) dengan materi wawancara tersebut.

Sementara itu wawancara mendalam (indepth interview) dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seorang informan kunci (key Informan) menyangkut data pengalaman individu atau hal-hal khusus dan sangat spesifik. Informan kunci tersebut biasanya merupakan orang yang terlibat langsung terhadap persoalan dan di

anggap ahli terhadap persoalan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan terhadap beberapa informan, yang menjadi subjek penelitian data dan sumber data yang meliputi: pengasuh pondok, para pengajar, pengurus pondok, dan para santri Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an.

### **c. Dokumentasi**

Dalam tahapan ini penulis akan mengumpulkan data-data untuk melengkapi dokumen dipondok pesantren Huffadz Manba'ul Qur'an. Dokumen tersebut meliputi data profil Pondok Pesantren, sejarah Pondok Pesantren, Biografi Pengasuh, Foto-foto kegiatan santri dan lain sebagainya. Selain itu dokumentasi dalam penelitian ini juga dilengkapi oleh buku-buku dan literatur-literatur yang lain terkait dan relevan dengan penelitian ini. Adanya dokumentasi penulis dapat meneliti dengan seksama dan menghasilkan dokumen yang bermanfaat.

## **5. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan diselesaikan setelah penelitian ditempat penelitian selesai terhadap data-data yang telah peneliti dapatkan. Adapun dalam pengumpulan data-data yang digunakan peneliti berdasarkan pada dua macam sumber, diantaranya sebagai berikut:

- a. Data Primer, yakni data yang diperoleh melalui tiga tahap metode yang telah penulis kemukakan (observasi, wawancara dan dokumentasi).
- b. Data Sekunder, yakni data pendukung sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini data sekunder diperoleh melalui buku-buku maupun artikel dari internet yang terkait dengan judul skripsi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan dalam penelitian ini adalah supaya tujuan penelitian tercapai dengan benar dan tepat. Sehingga dapat diketahui deskripsi dari isi pembahasan skripsi. Secara global sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pembukaan, pembahasan, dan penutup dengan memiliki sub-sub bab setiap babnya. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab pertama merupakan pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah penelitian, sehingga penelitian ini dianggap penting untuk diteliti. Rumusan masalah, yang menjadi pokok pertanyaan dalam penelitian,. Tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran sebagai alat bantu mengerjakan penelitian ini, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tentang gambaran umum pembacaan al-Qur'an, living Quran, dan mengenal surat al-Wāqī'ah. Pokok pembahasan tersebut mencakup tentang perintah membaca al-Quran, keutamaan-keutamaan membaca al-Qur'an dan adab membaca al-Qur'an. Kemudian mengenai tentang living Qur'an yang membahas tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an disebuah komunitas muslim tertentu dan mengenal atau memahami lebih dalam surat al-Wāqī'ah dan penerapan living Qur'an dalam surat al-Wāqī'ah.

Bab ketiga akan membahas dan berusaha menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam penelitian ini, yaitu tentang tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah sebelum dan sesudah bangun tidur di



Pondok Huffadz Manba'ul Quran Labuan, yang mencakup mengenai deskripsi, sejarah, waktu dan praktik, dalam pembacaan surat al-Wāqi'ah dan keunikan-keunikan dalam tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah pada saat sebelum dan sesudah bangun tidur di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an tersebut. Pembahasan ini sangat di butuhkan karena berkaitan dengan objek penelitian dan pokok-pokok kajian dalam penelitian ini.

Bab keempat akan berusaha menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu membahas tentang makna tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah sebelum dan sesudah bangun tidur di Pondok Huffadz Manba'ul Quran labuan. Pada bab ini akan memaparkan tentang Al-Quran dalam pandangan pengasuh dan santri.

Bab kelima adalah bagian akhir penelitian yang berisi bagian penutup yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah selesai dan menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian ini.